

untuk memberi makan kepada orang miskin.” (HR. Abu Daud, no. 1609; Ibnu Majah, no. 1827. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*).

7. Disyari'atkan banyak berderma ketika puasa seperti saat memberi makan buka puasa adalah supaya orang kaya dapat merasakan orang yang biasa menderita lapar sehingga mereka pun dapat membantu orang yang sedang kelaparan. Oleh karenanya

sebagian ulama teladan di masa silam ditanya, “Kenapa kita diperintahkan untuk berpuasa?” Jawab mereka, “Supaya yang kaya dapat merasakan penderitaan orang yang lapar dan tidak melupakan deritanya.” (*Lathaiif Al-Ma'arif*, hlm. 300)

Wallahu waliiyyut taufiq. Semoga Allah terus memberkahi rezeki kita dan terus bersemangat dalam bersedekah.



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Mohon tidak dibaca ketika
khatib sedang Khutbah.

Jangan Jadi Orang Pelit di Bulan Ramadhan

Berlindung dari Sifat Pelit

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meminta perlindungan di akhir shalat dengan kalimat-kalimat ini,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ
العُمُرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

“ALLOOHUMMA INNI A'UDZU BIKA MINAL JUBNI WAL BUKHLI, WA A'UDZU BIKA MIN AN URODDA ILA ARDZALIL 'UMUR, WA A'UDZU BIKA MIN FITNATID-DUNYAA, WA A'UDZU BIKA MIN FITNATIL QOBRI (Artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan kikir, dan aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada umur yang paling hina--yaitu kepikunan--, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur).” (HR. Bukhari, no. 6365)

Semangat Sedekah dari Nabi

Dalam *shahihain*, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata, “Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah orang yang paling gemar bersedekah. Semangat beliau dalam bersedekah lebih membara lagi ketika bulan Ramadhan tatkala itu Jibril menemui beliau. Jibril menemui beliau setiap malamnya di bulan Ramadhan. Jibril mengajarkan Al-Qur'an kala itu. Dan Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*

Yuk berdonasi
untuk Buletin Rumaysho demi mendukung program Rumaysho dan Pesantren Darush Sholihin

mandiri syariah **3107011155** KODE BANK **451**
BNI Syariah **0194475165** KODE BANK **009**

Semua a.n: Muhammad Abduh Tuasikal

Kirim konfirmasi via sms ke **082313950500** Info Donasi DS: **0811267791**

Pesan Buletin Rumaysho di **082241222214 (Toko Ruwaifi)**
bisa dapatkan softliernya gratis atau lembaran dengan mengganti ongkos kirim.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Untuk konsultasi dan bertanya lewat **WA 081226014555** dengan menyebut terlebih dahulu "Konsultasi Rumaysho# Nama# Alamat# No. Hape. Namun sabar untuk mendapatkan jawaban.

adalah yang paling semangat dalam melakukan kebaikan bagai angin yang bertiup.” (HR. Bukhari, no. 3554; Muslim no. 2307)

Imam Syafi'i *rahimahullah* berkata, “Aku sangat senang ketika melihat ada yang bertambah semangat mengulurkan tangan membantu orang lain di bulan Ramadhan karena meneladani Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, juga karena manusia saat puasa sangat-sangat membutuhkan bantuan di mana mereka telah tersibukkan dengan puasa dan shalat sehingga sulit untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Contoh ulama yang seperti itu adalah Al-Qadhi Abu Ya'la dan ulama Hambali lainnya.” (*Lathaiif Al-Ma'arif*, hlm. 301)

Alasan Banyak Bersedekah di Bulan Ramadhan

1. Bulan Ramadhan adalah waktu yang mulia dan pahala menjadi berlipat ganda, termasuk pula pahala bersedekah.
2. Rajin berderma pada bulan Ramadhan berarti membantu orang yang berpuasa, orang yang melakukan shalat malam dan orang yang berdzikir. Bersedekah ketika itu supaya membantu mereka agar mudah beramal. Orang yang membantu di sini akan mendapatkan pahala seperti pahala mereka yang beramal.

Sebagaimana Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyebutkan keutamaan orang yang memberi makan buka puasa,

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

“Siapa memberi makan orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa tersebut sedikit pun juga.” (HR. Tirmidzi, no. 807; Ibnu Majah no. 1746; Ahmad, 5: 192; dari Zaid bin Khalid Al-Juhani. At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*).

3. Di bulan Ramadhan, Allah juga berderma dengan memberikan rahmat dan ampunan-Nya serta pembebasan dari api neraka, lebih-lebih lagi pada malam Lailatul Qadar.
4. Menggabungkan antara puasa dan sedekah adalah sebab seseorang dimudahkan masuk surga.

Dari 'Ali, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya di surga ada kamar yang luarnya bisa dilihat dari dalamnya dan dalamnya bisa dilihat dari luarnya.” Lantas orang Arab Badui ketika

mendengar hal itu langsung berdiri dan berkata, “Untuk siapa keistimewaan-keistimewaan tersebut, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda,

لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ وَأَطَعَمَ الطَّعَامَ وَأَدَامَ الصِّيَامَ وَصَلَّى لِلَّهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

“Itu disediakan bagi orang yang berkata yang baik, memberi makan (kepada orang yang butuh), rajin berpuasa, dan melakukan shalat di malam hari ketika manusia terlelap tidur.” (HR. Tirmidzi, no. 1984; Ahmad 1: 155. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *hasan*)

5. Menggabungkan antara sedekah dan puasa adalah sebab kemudahan meraih ampunan dosa dan selamat dari siksa neraka. Lebih-lebih jika kedua amalan tersebut ditambah dengan amalan shalat malam.

Disebutkan bahwa puasa adalah tameng (pelindung) dari siksa neraka,

الصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ

“Puasa adalah pelindung dari neraka seperti tameng salah seorang dari kalian ketika ingin berlindung dari

pembunuhan.” (HR. Ibnu Majah, no. 1639; An-Nasa'i, no. 2232. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*).

Mengenai sedekah dan shalat malam disebutkan dalam hadits,

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْحَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ

“Sedekah itu memadamkan dosa sebagaimana api dapat dipadamkan dengan air, begitu pula shalat seseorang selepas tengah malam.” (HR. Tirmidzi, no. 2616; Ibnu Majah, no. 3973. Abu Isa At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *hasan*).

6. Dalam puasa pasti ada cacat dan kekurangan, sedekah itulah yang menutupi kekurangan tersebut. Oleh karenanya di akhir Ramadhan, kaum muslimin disyari'atkan menunaikan zakat fitrah. Tujuannya adalah menyucikan orang yang berpuasa. Disebutkan dalam hadits, Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata, “Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mewajibkan zakat fitrah untuk menyucikan orang yang berpuasa dari kata-kata yang sia-sia dan dari kata-kata kotor, juga